

LAPORAN KEGIATAN

**KULIAH KERJA MAHASISWA
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID**

Kelompok
91

Masjid Baiturrohim Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading

Oleh:

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid

Disahkan pada tanggal 18 September 2015

Ketua LP2M UIN Maliki Malang

Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag
NIP. 19600910198903 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
NIP. 19620115 199803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT kami ucapkan, atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) berbasis masjid Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 di Masjid Baiturrohim Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang tanpa adanya suatu halangan apapun.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan oleh setiap mahasiswa dan merupakan kegiatan yang tersistematika, terprogram dengan rapi mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan, pelaporan dan pengevaluasian sehingga nantinya KKM tidak merupakan kegiatan yang serabutan tetapi merupakan kegiatan ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang kesemuanya harus didasarkan pada kaidah-kaidah keilmiahan dan keislaman.

UIN Maliki Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang juga melaksanakan KKM, juga tidak terlepas pada hal-hal yang bersifat keilmiahan, maka setiap diadakannya KKM maka mahasiswa yang melaksanakan KKM diwajibkan adanya pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakannya itu.

Laporan kegiatan ini disusun berdasarkan hasil realisasi dan pelaksanaan lapangan terhadap permasalahan dan potensi yang ada di wilayah atau lingkungan di Masjid Baiturrohim Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak akan berarti tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor UIN Maliki Malang
2. Dr. Hj. Mufidah, Ch., M.Ag selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maliki Malang.
3. Perangkat Desa, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.
4. Segenap volentir yang telah banyak membantu proses kegiatan KKM Posdaya di Masjid Baiturrohim Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.
5. Masyarakat di Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penyusunan laporan ini.

Harapan kami, semoga laporan kegiatan ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKM Posdaya berbasis Masjid UIN Malang di Masjid Baiturrohim Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Laporan ini sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Malang dalam mengembangkan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Kabupaten Malang. Kami mengharapkan adanya partisipasi dari berbagai pihak yang terkait dan monitoring terhadap kegiatan Posdaya yang telah dilakukan demi suksesnya program tersebut.

Malang, 18 September 2015

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Kondisi Obyektif Masjid | 1 |
| B. Profil Posdaya Masjid | 4 |
| C. Profil Peserta KKM 2015 | 6 |
| | |
| BAB II. PELAKSANAAN PROGRAM | |
| A. Bentuk Kegiatan Mahasiswa | 9 |
| B. Bentuk Pendampingan DPL | 18 |
| C. Deskripsi Proses pendampingan DPL | 20 |
| D. Hasil Pendampingan Kegiatan KKM Posdaya | 50 |
| E. Keberlanjutan Program KKM Posdaya | 53 |
| | |
| BAB III PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Rekomendasi | 57 |
| | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Profil Masjid

Sebuah Masjid yang berada di Rt.23 Dusun Sumber Gentong Wetan, desa Tirtomoyo kecamatan Ampelgading yakni Masjid Jami' Baiturrahim atau dikenal dengan nama Masjid Bonpat. Menurut salah satu warga desa, "Bonpat itu artinya Kebunpapat (dulu itu kebunnya ada empat). Masjid ini berdiri pertama kali di kecamatan Ampelgading karena sudah ada pada masa sebelum penjajahan Belanda. Setelah itu dibangunlah masjid-masjid lain di berbagai desa di seluruh kecamatan Ampelgading. Masjid ini didirikan diatas tanah wakaf tetapi tidak mempunyai sertifikat tanah.

Pada tahun 1999 Masjid Baiturrahim ini direnovasi atas sumbangan sebesar 8 juta dari pemerintah yaitu Bapak Robby bupati Malang kala itu dan swadaya masyarakat desa Tirtomoyo. Saat ini, ketua Takmir Masjid Baiturrahim dijabat oleh Bapak H.Lutfi Amin. Masjid Baiturrahim memiliki luas tanah sekitar 20x30 m² dan luas bangunan sekitar 12x10 m² dan memiliki 1 lantai. Afiliasi kelembagaan dari masjid ini yaitu Nahdatul Ulama. Jama'ah masjidnya sebagian besar suku Madura. Keagamaan mereka sangat kental, sehingga banyak dari anak-anak mereka yang dimasukkan ke pesantren untuk lebih mendalami ilmu agama.



Gambar 1.1
Masjid Baiturrahim Tirtomoyo Ampelgading

STRUKTUR PENGURUS MASJID

| | |
|---------------------|----------------|
| Ketua | : H.Lutfi Amin |
| Wakil Ketua | : Isma'il |
| Sekretaris | : Suprpto |
| Bendahara I | : Saidi |
| Bendahara II | : Syarib |
| Ketua Remaja Masjid | : Mad shirat |
| Wakil Ketua | : H.Fauzan |

B. Profil Posdaya Masjid

Tujuan adanya KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Tematik Posdaya Berbasis Masjid yaitu membentuk POSDAYA (pos pemberdayaan keluarga) yang berpusat di Masjid. Maka dari itu sehubungan dengan ini terbentuklah posdaya Baiturrahim di Masjid Baiturrohim desa Tirtomoyo kecamatan Ampelgading pada tanggal 28 Agustus 2015 bertempat di balai desa Tirtomoyo. Pada tanggal tersebut kita hanya membentuk dan menyusun pengurus POSDAYA, akan tetapi baru terbentuk ketua, sekretaris dan bendahara saja.

Adapun pengurus-pengurus inti posdaya berasal dari perangkat desa. Alasannya agar mudah berjalan karena sudah mengenal dan aktif dengan warga sekitar masjid. Selanjutnya anggota-anggota yang akan mengisi bidang-bidang pengurus posdaya diambil dari ibu-ibu sekitar masjid dan juga aktif di desa, karena diantara mereka ada yang dari ibu ketua RT, kader posyandu dsb. Berikut dibawah ini susunan kepengurusan Posdaya Baiturrahim :

STRUKTUR KEPENGURUSAN POSDAYA

Ketua : Sujai Merdeka

Sekretaris : M. Sholeh

Bendahara : Rofiq

Bidang-Bidang :

- Keagamaan : Masruroh
NurRofi'ah
- Pendidikan : Sulthoniyah
- Kesehatan : Mardhiyati
Suyalik
- Lingkungan : Marsati
- Kewirausahaan/Ekonomi : Sulastri

C. Data dan Peta Keluarga

Sebagaimana hasil pendataan dan pemetaan keluarga di Desa Tirtomoyo kecamatan AmpelGading kabupaten Malang dengan memperhatikan lampiran 2, 3 dan 4, sehingga didapatkan hasil dengan jumlah 6 RT dari keseluruhan jama'ah Masjid Baiturrahim setempat dan berlandaskan slogan kita yang berbasis masjid. Dari jumlah 6 RT di peroleh jumlah keluarga yang ada sejumlah 113 kepala rumah tangga dan yang di data sejumlah 89 kepala rumah tangga, sehingga yang tidak di data sejumlah 24 kepala rumah tangga. Hal ini dikarenakan saat pendataan ada faktor-faktor penghambat seperti tidak adanya warga saat di rumah atau karena faktor-faktor kegiatan warga yang banyak, sehingga dalam melakukan pendataan masih dikatakan belum maksimal. Maka hasil yang didapatkan dari keseluruhan pendataan sebesar 78,76% .

Data pada lampiran hasil pendataan dan pemetaan keluarga menjelaskan dalam sebuah rumah tangga terdapat tahapan keluarga sejahtera, dimana keluarga sejahtera di urutkan dari yang tidak berkecukupan sampai yang lebih dari cukup dengan urutannya yaitu keluarga pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III , dan sejahtera III+.

1. Pra Sejahtera

Dari urutan tersebut dapat dilihat bahwa kelompok tahapan keluarga pra sejahtera memiliki jumlah 14 kepala rumah tangga yang terdiri dari 5 kepala rumah tangga dari RT09, 8 kepala rumah tangga dari RT 08, dan 1 kepala rumah tangga dari RT22 dimana setiap RT memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Jika dijelaskan secara mendetail, pada RT 09 , RT 08, RT 22, RT 06, RT 23, RT 24, sebagian besar permasalahannya yaitu satu kepala rumah tangga anak dengan umur 7-15 tahun tidak bersekolah, pasangan subur tidak pergi ke sarana kesehatan, tidak memiliki pakaian berbeda ,dan tidak mempunyai rumah yang memadai. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan pendidikan, warga beranggapan kalau sekolah tinggi dan pergi ke sarana kesehatan akan menghabiskan banyak uang. Apabila warga memiliki pendidikan yang tinggi ,maka bisa dipastikan dapat menunjang beberapa faktor-faktor yang ada. Sehingga dari data pemetaan warga dengan kategori pra sejahtera didapatkan hasil sebesar 12,38%.

2. Keluarga Sejahtera 1

Berdasarkan data lampiran juga terdapat kategori warga sejahtera 1 dimana warga atau jamaah masjid Baiturrahim dalam hal ini sudah tidak dikatakan pra sejahtera atau dapat dikatakan mendekati cukup. Pada kategori ini terdapat 74 kepala rumah tangga terdiri dari 7 kepala rumah tangga dari RT 23, 9 kepala rumah tangga dari RT 08, 17 kepala rumah tangga dari RT 09, 11 kepala rumah tangga dari RT06, 13 kepala rumah tangga dari RT 24 dan 17 kepala rumah tangga dari RT 22. Dari data tersebut, sebagian besar mengalami permasalahan yang kompleks yaitu dalam luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.

Hal ini dikarenakan rumah-rumah di desa sebagian besar memiliki halaman yang luas tapi tidak pada rumahnya karena warga lebih suka memiliki halaman yang luas untuk berkebun dibandingkan rumah yang luas, dalam satu rumah sebagian besar memiliki luas kamar sekitar 3x3 m². Adapun permasalahan yang lain yaitu dalam tiga bulan terakhir kepala keluarga dalam keadaan sehat atau tidak, ada atau tidaknya dalam satu kepala keluarga memiliki dua atau lebih

orang yang bekerja dalam satu keluarga dan paling tidak dalam satu tahun menerima satu stel pakaian, seluruh keluarga berumur 10-60 tahun dapat baca tulis, dan pasangan subur memakai alat kontrasepsi.

Dari data lampiran 2 didapatkan sebagian kecil hasil data pada keluarga dengan tiga bulan terakhir kepala keluarganya dalam keadaan sehat atau tidak yaitu sekitar 15,04%, hal ini kemungkinan karena faktor ekonomi dan faktor alam yang mana pekerjaan yang dilakukan di sana sangat membutuhkan fisik yang lebih dan hasil yang didapat kan juga tidak sepadan dengan faktor alam yang dikatakan cukup ekstrim. Lalu permasalahan ada atau tidaknya dalam satu kepala keluarga memiliki dua atau lebih orang yang bekerja ini juga dikarenakan faktor ekonomi dimana di daerah pedesaan sangat sulit mendapatkan penghasilan yang lebih untuk satu orang ,sehingga sebagian besar sekitar 12,38% kepala keluarga memiliki dua atau lebih yang bekerja untuk menunjang kehidupannya. Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu ada atau tidaknya dalam satu kepala keluarga memiliki dua atau lebih orang yang bekerja, seluruh keluarga berumur 10-60 tahun dapat baca tulis diperkirakan sekitar 3,53%.

Hal ini kemungkinan karena kurangnya faktor pendukung dalam bidang pendidikan dan ekonomi yang menghalangi dalam mencari ilmu pengetahuan. Selanjutnya terdapat permasalahan dalam satu keluarga paling tidak dalam satu tahun menerima satu stel pakaian. Hal ini terdapat 1 kepala keluarga saja dalam ke-enam RT tersebut. Untuk hal ini dapat dikatakan sebagian besar keluarga dapat memenuhi hal tersebut. Dan yang terakhir yaitu pasangan subur memakai alat kontrasepsi, dalam hal ini sekitar 12,38% tidak memakai alat kontrasepsi, hal ini kemungkinan kurangnya ilmu pengetahuan tentang alat kotrasepsi. Dari data pada lampiran 2 dan penjelasan di atas dapat diketahui hasil keseluruhan dari kategori sejahtera 1 yaitu sekitar 65,48%.

3. Keluarga Sejahtera III+

Pendataan pada kategori Sejahtera III+ didapatkan jumlah keseluruhan dari setiap kepala rumah tangga yaitu hanya 1 kepala keluarga saja dari RT 23 yang lolos dan masuk dalam kategori keluarga sejahtera III+. Pada kategori ini keluarga tersebut tidak lolos dalam keluarga sejahtera III+ dikarenakan pada persyaratan

penggunaan alat kontrasepsi, keluarga tersebut tidak termasuk dalam indikator keluarga yang bersangkutan yaitu keluarga tersebut tidak memenuhi syarat dalam program alat kontrasepsi. Hal ini dapat dikaitkan karena faktor usia atau faktor kesehatan dan sebagainya. Pada kategori ini dapat diketahui hasil keseluruhannya yaitu sebesar 0,88%. Dalam hal ini warga atau jamaah masjid Baiturrahim di daerah Tirtomoyo Ampelgading sebagian besar telah mencapai kategori keluarga sejahtera I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelayakan hidup pada warga tersebut sudah mendekati kategori menengah atau berkecukupan.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KKM POSDAYA BERBASIS MASJID

A. Bidang Pengembangan Posdaya

- **Bidang Keagamaan**

Dalam sejarah manusia dan hubungannya dengan agama, manusia sudah memiliki keyakinan tentang adanya sesuatu Yang Maha Kuat. Keyakinan ini pada dasarnya tidak perlu diajarkan tetapi sudah terbangun (built in) dalam kesadaran manusia. Yang Maha Kuat ini diyakini memiliki kemampuan untuk mengontrol segala aspek kehidupan manusia baik pada masyarakat tradisional bahkan terdapat keyakinan, agar kehidupan ini berjalan lancar maka seseorang harus meminta ijin dan meminta restu dari Yang Maha Kuasa agar tidak terdapat halangan dan diberi kemudahan.

Islam sebagai suatu agama dapat dilihat dalam perspektif keyakinan teologis, ideologis, ilmu pengetahuan, dan kerangka sosiologis kehidupan. Sebagai keyakinan teologis, agama meletakkan dasar-dasar ajaran ketauhidan. Dengan dasar keyakinan ini, individu dapat menentukan sikap prinsipalnya dalam menghadapi keyakinan agama-agama lainnya. Sebagai sebuah ideologi, agama menjadi sumber inspirasi dalam mencapai pengaruh yang kuat dalam kehidupan. Sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, maka agama masuk dalam ranah paradigma ilmu pengetahuan yang arat dengan ujian dan pembuktian kebenaran. Sebagai kerangka sosiologis kehidupan, agama menjadi sumber referensi dalam kehidupan sosial baik memahami tanggung jawab individu terhadap sosial maupun memahami hak individu dari sosial.

Adapun beberapa manfaat agama dalam kehidupan sosial adalah:

- a. Agama sebagai motivator tindakan sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sosial dan berinteraksi dengan orang lain, antara satu individu dengan individu yang lain saling mempengaruhi. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai tindakan sosial manusia.

b. Agama dan tradisi lokal

Tradisi lokal adalah menjadi salah satu ciri dan karakteristik masyarakat lokal. Hal ini dapat kita jaga melalui interaksi, koneksi, relasi yang intensif dengan dunia luar. Di Indonesia sendiri, misalnya kedatangan para penyebar agama telah mengubah banyak hal dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa masjid bukan hanya berfungsi sebagai pelaksana tempat peribadatan saja, tetapi masjid juga bisa digunakan sebagai tempat pemberdayaan umat. Menurut Alqur'an dijelaskan bahwa masjid memiliki empat fungsi. Pertama, fungsi teologis yakni masjid dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT. Kedua, fungsi peribadatan. Ketiga, fungsi etik, moral dan sosial (ahlaqiyah wa ijtima'iyah).

Keadaan agama di desa Tirtomoyo sudah bagus. Mayoritas dari masyarakat adalah lulusan pondok pesantren. Tidak ada satupun orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Mereka tidak hanya pandai membaca al-Qur'an saja tetapi juga pandai membaca kitab kuning. Jadi tidak heran lagi jika masyarakat desa Tirtomoyo sangat taat terhadap agama Islam. Bahkan, jika dibulan Ramadhan ada orang yang merokok di pinggir jalan, masyarakat desa Tirtomoyo akan menegur orang tersebut secara terang-terangan. Karena mereka sangat menghormati peraturan agama. Dan tidak hanya itu saja, dalam hal pengajian dan kegiatan agama lainnya mereka juga aktif untuk berpartisipasi. Tetapi kekurangan di desa tersebut di bidang keagamaan yaitu minimnya pengajar TPQ di desa tersebut. Padahal murid TPQ yang berminat untuk belajar mengaji sekitar 30 anak sedangkan yang mengajar hanya 1 orang saja. Sebenarnya banyak masyarakat yang bisa mengajar mengaji, akan tetapi mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing.



Gambar 2.1
Kegiatan Keagamaan Warga Saat Pengajian Akbar

- **Bidang Pendidikan**

Seperti yang sudah diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan manusia bisa meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Manusia juga bisa mengikuti kompetisi dan berbagai perubahan di era globalisasi ini. Pernyataan ini mendukung bahwa betapa pendidikan sangat penting bagi manusia dalam melangsungkan hidupnya.

Sepanjang kehidupan manusia, pendidikan selalu menjadi modal dasar kehidupan manusia. Di setiap sisi kehidupan dapat dilihat bentuk-bentuk pendidikan baik secara formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan juga dapat berbentuk pendidikan kultural yang berangkat dari nilai-nilai kehidupan masyarakat. Jika dipilah secara detail dapat ditemukan ratusan manfaat pendidikan bagi keberlangsungan hidup masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, desa Tirtomoyo masih dalam tahap pembangunan. Hanya beberapa saja SDN yang berada di desa tersebut. Selain itu, masyarakat desa tirtomoyo lebih sering menuntut ilmu agama daripada ilmu umum. Jadi, bidang pendidikan di desa Tirtomoyo bisa dikatakan masih rendah

dan masih butuh banyak pengembangan lagi. Pendidikan di SDN juga kurang maksimal di karenakan kekurangannya guru serta orang tua murid yang kurang setuju jika di adakan bimbingan belajar atau les di sekolahan. Bahkan S1 di desa tersebut bisa di hitung dengan jari kita. Mayoritas dari mereka lulusan SMA sederajat dan itu pun di pesantren. Dan jarang sekali tim pengajar di desa tersebut yang sudah PNS bahkan bisa dikatakan tidak ada.

- **Bidang Kewirausahaan**

Menurut Salim Siagian (1999) bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Adapun secara pragmatis, ciri-ciri wirausaha yang sukses antara lain: pertama, kemampuan melihat peluang bisnis (kemampuan intuisi) yang tidak ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi kecerdasan dan kreativitas melakukan terobosan bisnis. Kedua, kepemimpinan yang efektif. Ketiga, semangat inovasi dalam mengembangkan bisnis melalui peningkatan kualitas, lebih murah, lebih bermanfaat bagi konsumen dan terbuka dalam menerima kritik dan saran pelanggan. Keempat, tanggap terhadap perubahan. Kelima, bekerja cerdas bukan bekerja keras yakni bekerja efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Keenam, visioner yakni mengendalikan bisnis dengan prospektif disertai langkah-langkah operasional yang kongkrit, sehingga bisnis mengalami kemajuan yang berarti. Ketujuh, fokus pada peluang dan kesempatan.

Manfaat kewirausahaan dalam kelangsungan hidup masyarakat:

1. Pengentasan kemiskinan
2. Mengurangi Pengangguran

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat desa Tirtomoyo, ekonomi mereka mayoritas di bawah standar. Mereka berpenghasilan dari buah salak, kopi, pisang dan singkong. Mereka menjual hasil taninya ke pasar dan terkadang hanya di jual di depan rumah mereka masing-masing. Mereka tidak berkreasi untuk membuat buah salak menjadi dodol ataupun yang lainnya. Masyarakat desa Tirtomoyo pernah di beri pelatihan untuk membuat kripik salak dan di beri alatnya juga. Setelah sekitar 2 minggu pelatihan mereka mebuat kripik salak bersama-sama di balai desa. Alat tersebut tidak digunakan secara individu akan tetapi digunakan secara bersamaan oleh warga desa tesebut. Setelah 3 bulan, alat tersebut di bawa kerumah kepala desa dan digunakan secara individu. Begitu juga kripik pisang dan kripik singkong. Mulai itulah warga desa tirtomoyo kecewa atas perilaku kepala desa dan mereka tidak akan lagi membuat kripik salak. Mereka khawatir jika kejadian tersebut terulang lagi. Untuk itu, warga desa Tirtomoyo hanya menjual hasil panen mereka secara mentah.



Gambar 2.2
Pengolahan Hasil Panen Pisang untuk Kripik

- **Bidang Lingkungan**

Salah satu bidang pengembangna posdaya berbasis masjid adalah program pelestarian lingkungan. Banyak yang bisa dilakukan oleh jama'ah masjid dan masyarakat luas dalam melestarikan lingkungan bersama dengan pemanfaatannya dengan baik dan beretika.

Dalam tradisi Islam, paradigma dan edialogi lingkungan bertumpu pada asas rahmah (cinta kasih) cinta pada lingkungan dalam tradisi islam diwujudkan bahkan dianjurkan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar dengan keselarasan seimbang. Artinya, manusia bisa mendapatkan manfaat sekitar harus mendapat hak-hak untuk dirawat dan dilestarikan. Hilangnya keseimbangan ini akan mengakibatkan kerusakan pada seluruh aspek.

Lingkungan di desa Tirtomoyo sangat bersih dan sejuk. Karena desanya berada di dekat gunung semeru dan banyak tempat wisata lainnya sehingga masyarakat sering melakukan gotong royong untuk tetap menjaga tempat wisata serta lingkungan mereka. Setiap hari Jum'at warga desa Tirtomoyo membersihkan lingkungan rumah mereka dan setiap hari Minggu mereka berbondong-bondong untuk gotong royong membersihkan lingkungan serta membersihkan balai desa. Tidak hanya bapak-bapak saja yang bergotong royong, tetapi para ibu-ibu juga ikut serta untuk gotong royong. Selain gotong royong, para warga juga menanam pohon di pinggir jalan untuk mencegah banjir dan longsor.

- **Bidang Kesehatan**

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Tanpa kesehatan yang memadai, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Secara definitif sehat adalah sebuah kondisi dimana secara individu seseorang dianggap normal, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat memiliki variasi yang bermacam-macam. Menurut Hendrik L Blum ada 4 faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau peorangan yaitu:

- a. Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap pola hidup masyarakat memiliki peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik

contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dsb.

b. Perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Disamping itu juga dipengaruhi oleh adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

c. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan kesehatan. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau atau tidak. Yang kedua adalah tenaga kesehatan pemberi pelayanan, informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas dalam memperoleh pelayanan serta program pelayanan kesehatan itu sendiri apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memerlukan.

d. Keturunan

Keturunan (genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalnya dari golongan penyakit keturunan seperti diabetes melitus dan asma bronchial.

Para balita dan batita di desa Tirtomoyo selalu mengikuti posyandu yang diadakan oleh bidan desa. Posyandu ini diadakan di setiap pedukuhan. Setiap pedukuhan mempunyai kader tersendiri dan harinya pun berbeda dengan pedukuhan yang lainnya. Dalam satu bulan, posyandu per pedukuhan dilakukan 8 kali sedangkan posyandu di balai desa dilakukan sekali. Selain itu, tingkat kesehatan warga Tirtomoyo juga sudah bagus. Mereka juga memeriksa ke bidan atau

dokter terdekat jika mereka mengalami gangguan dalam kesehatan. Mereka sama sekali tidak pernah berobat ke dukun atau yang lainnya, mereka hanya berobat ke bidan dan dokter terdekat saja. Akan tetapi, warga desa tersebut tidak pernah melakukan donor darah dan bidan desa pun tidak mengadakan kegiatan itu. Para warga takut jika di adakan donor darah, dikarenakan mereka kurang pemahaman tentang betapa bermanfaatnya kegiatan donor darah itu.

B. Bentuk Kegiatan

- **Bidang Keagamaan**

Ada beberapa kegiatan posdaya desa Tirtomoyo, meliputi :

1. Pembelajaran TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) di Masjid Baiturrahim Tirtomoyo Ampelgading ini sudah berjalan cukup lama. Tetapi hanya memiliki pengajar yang sedikit dikarenakan ada pengajar yang pindah mengajar ke tempat lain. TPQ baiturrohimi ini ditangani oleh bapak syarif dan istrinya. Sehingga mereka hanya mengajar mengaji Alqur'an dan kurang di bidang tajwid, fiqih, aqidah dll.

Kegiatan pembelajaran TPQ ini dilaksanakan setelah sholat maghrib dengan murid kurang lebih 25 orang yang terdiri dari siswa SD, MI dan MTs. Meskipun mereka sudah sekolah tingkat MTs, mereka sangat bersemangat didalam belajar Alqur'an. Karena mereka mengerti pentingnya belajar Alqur'an bagi kehidupan didunia dan di akhirat. Selain itu, mereka juga ingin mempunyai jiwa Qur'ani.



Gambar 2.4
Pembelajaran TPQ di Masjid Baiturrohim

2. Pengajian Akbar

Warga desa Tirtomoyo sering mengadakan pengajian. Pada saat hari-hari besar atau hari-hari penting, mereka sering mengadakan pengajian Akbar. Seperti pengajian dalam rangka tasyakuran desa, memperingati maulid nabi dan lain-lain. Masyarakat sering mengadakan kegiatan ini di Masjid, dan terkadang juga di sekolah contohnya: saat Haflah akhirussanah, HUT berdirinya sekolah tersebut dan lain-lain. Walaupun kegiatan HUT berdirinya sekolah tidak masuk dalam kegiatan keagamaan, mereka tetap membuat atau menyusun acara tersebut seperti halnya pengajian. Mereka mendatangkan tokoh agama atau kyai untuk memberi siraman rohani berupa dakwah atau ceramah.

Dana yang mereka peroleh untuk pengajian Akbar tentunya dari swadaya masyarakat dan sumbangan donator dari berbagai pihak. Atau bahkan shohibul bait sendiri yang mengadakan, tetapi untuk yang satu ini jarang terjadi. Karena masyarakat sering iuran jika ingin mengadakan acara besar seperti pengajian Akbar.



Gambar 2.5
Pengajian Akbar bersama Warga Tirtomoyo

- **Bidang Pendidikan**

Adapun kegiatan dalam bidang Pendidikan Posdaya di desa Tirtomoyo, meliputi:

1. Bimbingan belajar (BIMBEL)

Bimbingan belajar (bimbel) sering dilaksanakan dimana-mana dan kapan saja. Karena bimbel itu sangat penting bagi pembelajaran anak-anak yang masih dibangku sekolah. Tetapi di desa Ampelgading belum ada bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah terutama SD, SMP dan SMA.

Bimbel itu sangat efektif untuk dilakukan karena dengan bimbel anak-anak lebih rajin belajar yakni banyak teman belajar bukan hanya teman bermain. Selain itu, bimbingan belajar juga bisa menambah pengetahuan serta pendalaman materi yang sudah di dapatkan di sekolahan. Pembelajaran di sekolah saja itu tidak cukup tanpa diimbangi dengan belajar di rumah. Karena belajar di sekolah bersama guru itu hanya sebentar, banyak waktu saat di rumah. Belum lagi jika orang tua anak tersebut memperhatikan pendidikan anaknya, dalam artian selalu memperhatikan apa yang sudah di dapat oleh anaknya di sekolah. Karena sibuknya orang tua, maka anak kurang perhatian dari orang tuanya sendiri tentang

evaluasi pendidikannya. Untuk itu anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan sebaiknya mengikuti bimbingan belajar supaya apa yang di pelajari di sekolah tidak akan sia-sia.



Gambar 2.6
Bimbingan Belajar di MI Miftahul Ulum

- **Bidang Kewirausahaan**

Tujuan diadakannya pengembangan posdaya dibidang kewirausahaan karena untuk mensejahterakan keluarga masjid terutama pra sejahtera, KS I dan KS II. Mereka dapat memanfaatkan hasil bumi yang melimpah disekitar mereka seperti kopi, singkong, pisang dll. Hal ini dikarenakan tanaman-tanaman ini banyak ditanam disekitar rumah warga. Selain itu untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki warga tirtomoyo. Maka dari itu berdasarkan tujuan diatas atas kader-kader posdaya yang menyadari bahwa ketahanan keluarga ditopang oleh salah satu pilarnya adalah fungsi ekonomi untuk itu kewirausahaan khususnya pada pra sejahtera yang menjadi fokus perhatiannya. Adapun kegiatan bidang kewirausahaan posdaya di desa Tirtomoyo yang posdaya laksanakan ,sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan “kripik pisang” bermacam-macam rasa.



Gambar 2.7
Proses Pematangan dan Perendaman Pisang

- **Bidang Lingkungan**

Kesadaran membangun lingkungan hidup ini cukup bervariasi. Ada kegiatan yang bersifat membangun kesadaran awal dari dalam masjid dan ada yang menjangkau kesadaran komunitas di luar masjid. Kesadaran awal itu dapat dikategorikan kedalam aktifitas yang sederhana, yakni meningkatkan kesadaran arti penting lingkungan yang sehat seperti meningkatkan kesadaran hidup bersih, rapi, keperluan mengatur interior masjid dan kebersihan masjid sehingga secara psikologis akan mendatangkan kenyamanan sampai dengan kegiatan yang bersifat konservasi yakni pemulihan lingkungan yang terancam rusak atau pemanfaatan lahan kosong untuk lahan hijau.

Adapun kegiatan bidang lingkungan posdaya di desa Tirtomoyo, meliputi :

1. Merenovasi masjid

Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga fasilitas masjid agar tetap bagus. Kegiatan ini melibatkan pengurus posdaya, perangkat desa dan warga sekitar masjid pastinya. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan secara rutin kebersihan masjid yang dilakukan dengan cara-cara gotong royong sehingga masjid tetap terjaga kebersihannya. Aktifitas ini mampu mengkondisikan masjid

semakin bersih, tertata rapi yang memberikan rasa nyaman bagi para jama'ah yang sedang berjama'ah. Kesadaran ini hanya terfokus pada penataan interior masjid dan sekitar masjid. Karena tidak hanya masyarakat desa Tirtomoyo saja yang sholat di masjid tersebut. Para musafir juga sering mampir untuk singgah dan sholat. Bahkan hampir setiap hari ada musafir yang sholat di masjid tersebut.

- **Bidang Kesehatan**

Memelihara kesehatan merupakan program yang relatif berat bagi masyarakat awam, karena disamping memutuskan asupan makanan bergizi, setiap orang juga berolahraga, istirahat, menjaga kesehatan lingkungan bahkan perlu kesehatan psikologis pun memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik seseorang. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas pemerintah yang memberikan program-program layanan kesehatan agar partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pemahaman mengenai cara hidup sehat. Masyarakat juga bisa memanfaatkan akses pelayanan posyandu dan kegiatan-kegiatan yang diadakan Posdaya bersama pemerintah di bidang pelayanan kesehatan.

Adapun kegiatan bidang kesehatan posdaya di desa Tirtomoyo, meliputi :

1. Posyandu di tiap-tiap perdukahan.

Kegiatan posyandu ini sudah dilaksanakan oleh puskesmas atau pihak setempat seperti bidan di tiap-tiap perdukahan. Selama kegiatan KKM berlangsung ada 3-4 kali posyandu yang dilakukan oleh bidan tirtomoyo yaitu oleh Ibu Rapita Dewi, A.Md.Kes . Jadi kami mengoptimalkan posyandu yang merupakan bentuk kepedulian sosial sekaligus mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mulai usia dini. Bentuk kegiatan posyandu selain menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan, bagi warga lanjut usia, mereka dapat mengukur tekanan darah.



Gambar 2.9
Pengukuran tinggi badan Balita oleh kader Posyandu

2. Mengadakan jalan sehat

Kegiatan jalan sehat biasanya sering diadakan oleh warga desa Tirtomoyo ketika memperingati hari besar seperti HUT RI di lapangan utama desa Tirtomoyo. Kegiatan ini juga di ikuti oleh adanya bazar. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk meningkatkan semangat, kebersamaan serta kebugaran warga tirtomoyo. Selain itu untuk menyadarkan pentingnya kesehatan tubuh dengan melakukan jalan sehat.



Gambar 2.10
Nonton orkes Pasca Jalan Sehat

C. Deskripsi Proses Kegiatan

Dengan memperhatikan kondisi serta sarana dan prasarana pendukung, maka dari sekian banyak program kerja yang telah disusun oleh kelompok kami sebagian besar dapat dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada beberapa yang belum sempurna. Berikut laporan lengkap tentang pelaksanaan program kerja KKM berbasis masjid UIN Maliki Malang kelompok 191 Desa Tirtomoyo Kec. Ampelgading:

- **Bidang Keagamaan**

1. Mengajar ngaji setiap Ba'da Maghrib.

Kegiatan mengajar ngaji ini terlaksana setiap malam setelah maghrib di masjid Baiturrahim. Dalam kegiatan tersebut, terdapat santri laki-laki dan perempuan. Bahkan, yang paling dominan adalah anak perempuan. Tidak hanya anak-anak tingkat SD saja tetapi juga anak-anak yang belum sekolah sampai anak-anak tingkat SMP/MTS. Alhamdulillah, antusiasme santri untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Meskipun, mereka sudah belajar di madrasah ataupun TPQ, tetapi malamnya masih mengaji di masjid bersama Ustadz dan mahasiswa KKM. Sejak hadirnya mahasiswa KKM di TPQ tersebut, para santri yang awalnya jarang mengaji kini mereka rajin mengaji dan mereka lebih semangat dari yang biasanya. Yang semula hanya berjumlah 25 santri, kini bertambah menjadi 31 santri yang ikut mengaji.



Gambar 2.11
Proses Pembelajaran TPQ di Masjid

2. Mengadakan pengajian akbar.

Kegiatan pengajian akbar rutin diadakan di Desa Tirtomoyo, dimana kegiatan ini meliputi acara halal bihalal beserta tasyakuran desa yang diadakan setiap tahun sekali. Acara tersebut tentunya melibatkan seluruh elemen masyarakat, seperti pemuda, perangkat desa, pengurus masjid dan lainnya. Pengajian ini di adakan di masjid baiturrahim karena masjid baiturrahim adalah masjid terbesar di desa tersebut.

Kami mahasiswa KKM melakukan program kerja dibidang keagamaan tersebut, dengan cara mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga Tirtomoyo. Hal ini dimaksudkan untuk memantau dan meneliti kegiatan-kegiatan warga seperti diatas dapat berjalan dengan baik atau tidak. Bidang ini juga memiliki pengalaman menarik yaitu ketika kami para KKM mengajar TPQ penuh dengan kegembiraan bersama adik-adik TPQ. Dan yang lebih menarik lagi adik-adik semangat dalam belajar mengaji bersama kami.

Pendukung dalam kegiatan mengajar TPQ ini, para adik-adik TPQ, orang tua adik-adik TPQ yang selalu mengantarkan anak-anaknya untuk belajar mengaji bersama kami dan pastinya para guru-guru TPQ masjid baiturrahim juga para peserta KKM.

Kendala yang kami hadapi, ketika adik-adik TPQ mulai gaduh saat belajar mengaji atau suka menjahili teman-temannya. Dan solusi yang kami lakukan adalah dengan memberikan stimulus untuk membuat mereka tertarik belajar mengaji, seperti memberikan permainan yang menarik atau yang lainnya.



Gambar 2.12
Warga Desa Tirtomoyo Saat Pengajian Akbar

- **Bidang Pendidikan**

1. **Bimbingan Belajar (BIMBEL)**

Bimbingan belajar merupakan program kerja di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/i desa Tirtomoyo. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari bertempat di rumah pengurus posdaya, terkadang juga di sekolahan setelah pelajaran sekolah usai. Adapun mekanismenya adalah peserta didik datang langsung ke rumah pengurus posdaya atau sekolahan tersebut. Meskipun tidak banyak yang mengikuti kegiatan ini, para siswa tetap semangat dan aktif. Mereka selalu bertanya tentang apa yang mereka belum mengerti. Bimbingan belajar mengajar ini biasanya berlangsung kurang lebih selama 2 jam.



Gambar 2.13
Bimbel di Mi Miftahul Ulum

Bidang Pendidikan ini juga memiliki pengalaman menarik yang mana kami dapatkan yaitu ketika kami para KKM mengajari anak-anak penuh dengan kegembiraan. Dan yang lebih menarik lagi adik-adik semangat dalam belajar, aktif bertanya jika kurang jelas dan meminta apresiasi jika benar dalam menjawab pertanyaan. Kami selalu memberikan permen atau coklat sebagai apresiasi. Pendukung untuk kegiatan bimbingan belajar ini, para adik-adik sekitar masjid baiturrahim, orang tua adik-adik yang selalu member izin untuk mengikuti kegiatan ini, dan mahasiswa KKM.

Kendala yang kami hadapi, ketika adik-adik mulai mulai bosan karena pelajaran yang sulit di mengerti oleh mereka. Dan solusi yang kami lakukan ialah membuat permainan atau media pembelajaran yang menarik tentang mata pelajaran yang belum dipahami oleh adik-adik.

- **Bidang kewirausahaan**

1. Mengadakan pelatihan “kripik pisang”

Pembuatan kripik pisang ini di lakukan di rumah ketua RT 22 desa Tirtomoyo. Pelatihan pembuatan keripik ini didasarkan oleh sumber daya alam yang meningkat di daerah Tirtomoyo seperti kopi, pisang, cengkeh dan singkong. Akan tetapi, yang paling banyak dan paling mudah diolah adalah pisang. Kegiatan ini di ikuti oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar. Kripik pisang ini di buat berbagai macam rasa seperti rasa balado, coklat, jagung manis, pedas dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian kita terhadap masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah. Dengan diadakannya pelatihan ini, masyarakat dapat mengembangkan ekonomi mereka dan menjadi sumber mata pencaharian yang baru.



Gambar 2.14
Proses Pematangan dan Perendaman Pisang

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan keripik pisang ini yaitu ,pertama-tama kami mengumpulkan ibu-ibu PKK dengan dibantu oleh bu sulastris selaku pengurus posdaya di bidang kewirausahaan. Kami juga mengumumkan kepada ibu-ibu pada saat muslimatan. Dalam kegiatan ini ada

pengalaman menariknya yang kita dapat di bidang kewirausahaan yaitu ketika kami bersenda gurau serta mendapat wejangan dari ibu-ibu PKK. Pendukungnya yaitu ibu-ibu PKK RW 06 yang telah semangat dan meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan kripik pisang.

Kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya partisipasi warga terhadap program kerja yang kita buat untuk posdaya. Dalam artian, jumlah warga yang datang tidak sesuai dengan jumlah yang kita harapkan. Dan solusi dari masalah tersebut yaitu lebih menekankan pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya pelatihan ini. Karena pelatihan ini dapat meningkatkan perekonomian mereka. Akan tetapi produk dari kegiatan ini dapat dikatakan berhasil yaitu saat hasil tersebut dijual di area bazaar HUT RI-70 kemarin, dimana para warga antusias dengan inovasi keripik pisang bermacam-macam rasa seperti balado, keju, coklat dsb.

- **Bidang Lingkungan**

1. Merenovasi masjid baiturrahim

Kegiatan ini di lakukan setiap satu bulan sekali di masjid Baiturrahim seperti, mengelem karpet, menata mukena dan sajadah, mengecat mimbar dan lain-lain. Kegiatan ini di lakukan oleh pengurus masjid dan pengurus posdaya serta maha siswa KKM.



Gambar 2.15
Penataan Fasilitas Masjid

Dengan adanya program ini kami mahasiswa kkm bisa lebih dekat dengan warga desa lewat kegiatan ini. Sehingga kami dapat mengerti arti

kekeluargaan dan kebersamaan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu para warga desa Tirtomoyo sekitar masjid Baiturrahim dan mahasiswa kkm. Pengalaman menarik yang didapat dari program kerja di bidang ini yaitu saat kegiatan berlangsung, warga secara serentak datang tanpa diundang untuk membantu dalam merenovasi masjid dan gotong royong. Mereka sangat antusias dengan kegiatan yang kita lakukan ini, akan tetapi terdapat kendala yang didapat.

Kendala yang dihadapi yaitu proses pemantuan dalam merawat fasilitas masjid kurang ditingkatkan dalam kurun waktu kesehariannya warga sekitar masjid baiturrahim. Untuk hal itu diperlukan pemahaman lebih tentang menjaga fasilitas masjid, sehingga dapat bermanfaat bagi warga Tirtomoyo sendiri untuk menunjang dalam kegiatan beribadah.

- **Bidang Kesehatan**

1. Posyandu di tiap-tiap perdukuan.

Keikutsertaan kami dalam kegiatan posyandu, bertujuan untuk mengamati perkembangan Balita maupun Batita dalam setiap perdukuan yang ada di desa Tirtomoyo. Dengan keikutsertaan kami ini dapat memotivasi para ibu-ibu untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang dan kesehatan anaknya. Kegiatan posyandu di adakan enam kali setiap satu bulan. Selain kesehatan balita dan batita, kesehatan masyarakat pun juga sangat di perhatikan. Jarang sekali desa Tirtomoyo terkena wabah penyakit seperti demam berdarah, diare ataupun yang lainnya. Jika lingkungannya bersih maka kesehatan pun akan terjaga. Kesehatan itu tergantung pada kebersihan masyarakat tersebut.

Kami mengadakan posyandu ini dengan tujuan agar anak-anak balita dan batita mendapat imunisasi dan vaksin yang dapat mencegah dari penyakit-penyakit yang membahayakan seperti polio, campak, gizi buruk, hepatitis dll. Dalam hal ini terdapat pengalaman menarik dari bidang ini yaitu mendapatkan pengalaman yang lebih tentang ilmu kesehatan dimana kita dapat berperan layaknya seorang bidan yang setia dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu para ibu-ibu yang memiliki balita, kader-kader posyandu, bidan desa, dan mahasiswa kkm. Kendala yang dihadapi dalam hal ini yaitu prosentase kesehatan di masyarakat masih kurang.

Dimana masih ada balita yang menderita gizi buruk dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan. Untuk hal ini diperlukan penyuluhan tentang kesehatan dalam artian penyakit gizi buruk, agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit tersebut dan prosentase kesehatan dapat ditingkatkan kembali.



Gambar 2.17
Pengukuran tinggi Badan Balita

2. Mengadakan jalan sehat

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di adakan secara rutin oleh masyarakat desa Tirtomoyo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu supaya anak-anak juga dapat ikut meramaikan. Tidak hanya jalan sehat saja tetapi juga bazar. Kegiatan ini berpusat di lapangan utama desa Tirtomoyo. Harga tiket untuk mengikuti jalan sehat tersebut sebesar 5 ribu rupiah. Sebelum berjalan berdasarkan rute, mereka berkumpul dahulu di lapangan dan jika sudah datang semua para pesertanya maka jalan sehat bisa di mulai. Tentang hadiah dari undian, hadiah paling besar adalah kulkas. Mahasiswa KKM juga ikut berpartisipasi serta membeli tiket dalam kegiatan tersebut dan ada juga yang menjadi panitia.



Gambar 2.18
Foto Mahasiswa KKM Bersama Perangkat desa Pasca Jalan sehat

D. Hasil Kegiatan

Ada banyak kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKM dan pengurus posdaya yaitu meliputi dari 5 bidang pengembangan yaitu: keagamaan, pendidikan, lingkungan, kewirausahaan dan kesehatan. Maka berdasarkan pemaparan deskripsi bentuk kegiatan diatas, maka kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan sebagai berikut:

1. Bidang keagamaan

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKM dan pengurus posdaya dalam bidang keagamaan yaitu pembelajaran TPQ dan mengadakan pengajian akbar. Di antara hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu:

- a. Bertambahnya murid mengaji yang awalnya 25 menjadi 31 santri TPQ.
- b. Bertambahnya guru ngaji yang bisa mengajar murid-murid TPQ setiap harinya kecuali hari kamis malam jum'at dikarenakan ada diba' di masjid
- c. Bacaan anak-anak terhadap al-qur'an lebih meningkat.
- d. Bertambahnya semangat ibu-ibu untuk mengikuti muslimatan.
- e. Ramainya masyarakat ketika berpartisipasi dalam hal pengajian

- f. Ramainya group banjari yang mengiringi dzibakan.
- g. Bertambahnya remaja masjid yang berpartisipasi dalam acara pengajian akbar.

2. Bidang Pendidikan

Hasil kegiatan di bidang pendidikan yaitu adanya Bimbel(bimbingan belajar) bagi anak-anak. Jadi anak-anak tidak hanya belajar di sekolahan tetapi dengan adanya bimbel, anak-anak lebih intens dalam belajar di rumah karena waktu belajar lebih banyak dihabiskan di rumah. Jadi, hasil yang di peroleh dari kegiatan bimbingan belajar yaitu:

- a. Bertambah aktifnya anak-anak di dalam kelas saat mengikuti pelajaran di sekolahan.
- b. Semangat anak-anak untuk belajar bersama-sama semakin meningkat
- c. Bertambah beraninya anak-anak untuk menyampaikan pendapat.
- d. Anak-anak selalu menggunakan waktunya untuk belajar bersama meskipun tidak ada pembimbingnya.
- e. Rasa penasaran anak terhadap pelajaran semakin meningkat.

3. Bidang kewirausahaan

Hasil kegiatannya yaitu Pelatihan keripik pisang rasa. Hasilnya ibu-ibu keluarga masjid bisa lebih menambah pengalaman membuat keripik pisang rasa yang di tirtomoyo belum ada, dan menambah uang belanja ibu-ibu, bisa menambah kesejahteraan mereka khususnya keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. Hasil yang di peroleh adalah:

- a. Bertambahnya pengetahuan warga untuk mengolah hasil tanam mereka.
- b. Meningkatnya sumber daya manusia di desa Tirtomoyo.
- c. Meningkatnya perekonomian masyarakat desa Tirtomoyo.

4. Bidang lingkungan

Hasil kegiatan di bidang lingkungan desa Tirtomoyo ini sangat terlihat. Tidak hanya di lingkungan masjid tetapi juga di lingkungan balai desa serta lingkungan perumahan warga. Kegiatan di bidang lingkungan ini biasanya di pantau oleh pengurus posdaya di bidang lingkungan serta sebagian dari perangkat desa. Hasilnya yaitu:

- a. Bertambahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan gotong royong.
- b. Masyarakat semakin peka terhadap keadaan lingkungan.
- c. Bertambah asrinya lingkungan desa Tirtomoyo.

5. Bidang kesehatan

Dengan adanya program posdaya di bidang kesehatan yaitu Posyandu di tiap-tiap perdukahan, menggerakkan bidan desa dan mengadakan jalan sehat, masyarakat lebih mementingkan kesehatan anak-anak mereka dengan mengikutkan posyandu, olahraga atau jalan-jalan setiap hari dan imunisasi. Karena kesehatan itu penting bagi anak-anak yang masih balita. Disamping itu dengan adanya jalan sehat bisa mempererat kekeluargaan sekitar desa Tirtomoyo. Hasilnya yaitu:

- a. Menurunnya penderita gizi buruk di desa Tirtomoyo.
- b. Meningkatnya kesehatan balita dan batita.
- c. Meningkatnya kebugaran para warga yang mengikuti jalan sehat.
- d. Terhindarnya warga dari wabah penyakit.
- e. Mudahnya masyarakat untuk berobat.

E. Keberlanjutan Program

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan mahasiswa KKM, pengurus posdaya, dan Keluarga masjid Baiturrohim. Diharapkan setelah Mahasiswa KKM meninggalkan program kerja tersebut, maka Pengurus posdaya merencanakan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan/dibuat oleh Mahasiswa KKM. Diantara program yang berlanjut yaitu:

1. Semua di bidang keagamaan, khususnya mengajar anak TPQ yang perlu adanya perhatian intens dari pengurus posdaya dikarenakan minimnya

guru ngaji. Pengajianakbar yang akandilaksanakanrutinn 1x dalamsemingguolehpengurusposdayadengantakmir masjid.

2. Di bidang Pendidikan yaitu mengadakan bimbel seminggu 3x. Diharapkan anak-anak ada yang membimbing belajar selain belajar di sekolah. Bimbel sebaga.i wadah atau tempst pendidikan nonformal selain di sekolah
3. Di bidang kesehatan, yaitu Posyandu 2x seminggu. Sesuai dengan tujuan diadakan kegiatan tersebut yaitu meningkatkan kesehatan balita dan batita, maka posyandu diadakan seminggu 2x oleh pengurus posdaya di bidang kesehatan bekerjasama dengan bidan desa. Mengadakan jalan sehat bekerjasama dengan perangkat desa yang rencananya akan dilaksanakan jika ada hari besar nasional atau islam.

4. Di bidang kewirausahaan

Dengan adanya program pelatihan keripik pisang, rencana program selanjutnya yaitu membuat home industri di rumah ibu sulastris selaku pengurus posdaya bidang kewirausahaan. Disamping untuk meningkatkan ekonomi keluarga juga untuk mempererat jalinan silaturrahi diantara warga Tirtomoyo.

5. Di bidang Lingkungan

Keberlanjutan programnya yaitu gotong royong dalam merenovasi atau memperbaiki fasilitas masjid, dilaksanakannya program tersebut dengan dikoordinasi oleh pengurus-pengusurs posdaya terutama bidang lingkungan .Hal ini dikarenakan lingkungan masjid dan sekitar masjid perlu dijaga. Diharapkan masyarakat sekitar masjid antusias ikut andil didalam kegiatan tersebut sampai seterusnya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Mahasiswa Posdaya Berbasis Masjid yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangatlah penting bagi kami sebagai mahasiswa yang mana setelah kami lulus dari perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini kami akan terjun bermasyarakat luas. Diharapkan setelah adanya pengabdian masyarakat mahasiswa dapat menjadikan kami lebih peka terhadap setiap masalah yang terjadi di masyarakat. Selain dalam lingkup masyarakat pengabdian ini juga berbasis masjid, dimana tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya mengacu pada bidang keagamaan saja akan tetapi juga mengacu pada bidang sosial.

Bidang keagamaan disini dapat berupa mengajar TPQ dan mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid. Bidang pendidikan meliputi bimbingan belajar. Bidang kewirausahaan yaitu pelatihan kripik pisang bermacam-macam rasa. Bidang lingkungan yaitu merenovasi masjid baiturrahim. Dan di bidang kesehatan meliputi posyandu di tiap-tiap pedukuhan. Dari semua kegiatan-kegiatan yang kami adakan ini kami juga melakukan suatu hubungan sosialisasi dengan masyarakat melalui program posdaya.

Setelah melihat semua penjabaran kegiatan pengabdian masyarakat diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid yang bertempat di masjid Baiturrohim desa Tirtomoyo, dapat berjalan sesuai yang diharapkan karena setiap kegiatan yang telah direncanakan dan kegiatan tersebut dapat berjalan walaupun memang ada kekurangannya dan semua dapat merasakan manfaat dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kerja sama dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan dicapai.

B. Rekomendasi

Kepada LP2M Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Sebaiknya kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya semakin baik dan kegiatan yang diadakan membawa manfaat untuk kami dan khususnya untuk masyarakat disekitar lokasi pengabdian. Untuk perizinan dalam melakukan pengabdian masyarakat dapat diberitahukan sebelumnya kepada pihak kelurahan yang akan di tempati sebagai lokasi pengabdian masyarakat agar kegiatan yang akan diadakan dapat terlaksana dengan cepat dan kegiatan yang diadakan dapat berjalan dengan lancar. Serta observasi tentang adanya posdaya ditempat pengabdian juga perlu dilakukan. Dan diharapkan bagi semua pihak dapat menjaga, merawat dan juga mengembangkan segala sesuatu yang telah kami bangun.

Kemudian untuk Posdaya Baiturrohim Tirtomoyo Ampelgading, dengan adanya posdaya menjadi bermanfaat bagi keluarga sekitar masjid karena tujuan dari posdaya yaitu adalah memberdayakan dan menyejahterakan keluarga. Semoga posdaya Baiturrohim akan tetap pada dan lancar sesuai dengan tujuan didirikannya posdaya. Karena posdaya berbasis masjid ini memiliki 5 bidang sebagai pilar yaitu: Keagamaan, pendidikan, kewirausahaan, lingkungan dan kesehatan. Kelima bidang itu tidak lepas dalam kehidupan bermasyarakat. Kepada Bapak ketua posdaya yakni Bapak Suja'i Merdeka dan seluruh pengurus posdaya, semangat dalam membangun posdaya dan menjalankannya. Semoga bermanfaat dan barokah bagi semuanya.

DAFTAR NILAI MAHASISWA PESERTA KKM TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID

Nama Posdaya: Posdaya Masjid Baiturrohim

Wilayah : Desa Tirtomoyo Kec. Ampelgading Kab. Malang

Nama DPL : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei

Nama Ketua Takmir : KH. Lutfi Amin

| NO | NIM | Nama | Fakultas/Jurusan | Nilai |
|----|----------|-----------------------------|----------------------------------|-------|
| 1 | 13660099 | Sholahuddin Muhammad Fahami | Saintek/Teknik Arsitektur | 86 |
| 2 | 13220104 | Musyafak Zainal Mubarak | Syariah/ Hukum Bisnis Syariah | 84 |
| 3 | 13130038 | Muhammad Rokib Hidayatulloh | FITK/Pendidikan IPS | 89 |
| 4. | 13320159 | Lies Maisyaroh | Humaniora/Bahasa dan Sastra Ing | 89 |
| 5 | 13410066 | Alfi Aulia Afikah | Psikologi/Psikologi | 88 |
| 6 | 13510171 | Ahmad Yafi Nuruzzaman | Ekonomi/ Manajemen | 83 |
| 7 | 13630039 | Isma Mardaneni | Saintek/ Kimia | 90 |
| 8 | 13210003 | Nur Rohma Aminiyati | Syariah/ Al ahwal As syakhshiyah | 89 |
| 9 | 13150015 | Nimas Safriyanti Nuraini | FITK/Pendidikan Bahasa Arab | 83 |
| 10 | 13510027 | Rina Nisfi Rismawati | Ekonomi/Manajemen | 86 |
| 11 | 13110031 | Faza Choridatul Arifa | FITK/Pendidikan Agama Islam | 85 |

Malang, 18 September 2015
Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei
19750707200501 1 005

LEMBAR MONITORING KEGIATAN POSDAYA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Nama Dosen : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI
 Fakultas : Ekonomi
 Wilayah : Kec. Ampelgading Kab. Malang

| No | Tanggal | Nama Masjid/Posdaya | Kegiatan | Identifikasi Masalah | Solusi |
|----|------------|-----------------------|-----------------------------|--|--|
| 1 | 26-07-2015 | Kecamatan Ampelgading | Penyerahan peserta KKM 2015 | - Ada banyak mahasiswa yang tidak menghadiri acara penyerahan | Perlu aturan yang tegas untuk mewajibkan peserta KKM Posdaya agar mengikuti acara penyerahan |
| 2 | 04-08-2015 | Masjid Baiturrohim | Kunjungan | - Pemaparan program kerja - Belum terbentuk posdaya (kel.72) | - Memberikan penjelasan tentang program kerja - Membentuk posdaya baru |
| 3 | 15-08-2015 | Masjid Baiturrohim | Kunjungan | - Tidak ada remaja masjid - Permintaan bidang kewirausahaan - Kebersihan lingkungan - Keagamaan | - Mengadakan pelatihan kewirausahaan - Membentuk bank sampah - Pembentukan remaja masjid |
| 4 | 23-08-2015 | Masjid Baiturrohim | Penarikan peserta KKM | - Penarikan tidak dikoordinir oleh DMI sebagaimana acara penyerahan | Koordinasi dengan Panitia dan DMI lebih ditingkatkan |

Malang, 18 September 2015
 Koordinator DPL

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei
 19750707200501 1 005

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei
 19750707200501 1 005

